

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS USAHA PADA PT MAXIS PARAGON

By HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA
DAN PROFITABILITAS USAHA
PADA PT MAXIS PARAGON**

SKRIPSI



Oleh :

HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI

NIM. 2320119

44

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA
DAN PROFITABILITAS USAHA
PADA PT MAXIS PARAGON**

2
SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Ekonomi

Oleh

HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI

NIM 2320119

51
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2024



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage : [https // mnj. unias. ac. id](https://mnj.unias.ac.id) email: mnj@unias.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

22

Skripsi dengan Judul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Usaha Pada Pt Maxis Paragon” yang disusun oleh **HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI** dengan **NIM. 2320119** Program Studi S1 Manajemen dengan Konsentrasi Keuangan, telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing, sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, 02 Desember 2024

Dosen Pembimbing,

Parlindungan F. Hulu, S.Pd., M.M

NIDN. 0104028101



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec Gunungsitoli, Ko³⁵ gunungsitoli
Homepage : [https // mnj. unias. ac. id](https://mnj.unias.ac.id) email: mnj@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI**
NIM : 2320119
Program : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

¹¹ menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi/Tugas Akhir yang segera diujiakan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiplakan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
- (2) Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (3) Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa Skripsi/Tugas Akhir ini hasil jiplakan, maka saya ¹¹ menanggung risiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, 02 Desember 2024
Yang Menyatakan,

HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI
NIM. 2320119

LEMBAR PELIMPAHKAN HAK CIPTA

© ³ Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

50
In the Name Of Jesus Christ

40
“Direndahkan di mata manusia, ditinggikan di mata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

10
“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu”.

(1 Korintus 10:13)

“Jangan takut, percaya saja”

(Markus 3:23)

5
“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”.

(Amsal 23:18)

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

2
(Kolose 3:23)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

“Dengan penuh ucapan syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Universitas Nias, Orangtua, Keluarga, dan semua pihak yang telah membantu penulis”.

ABSTRAK

¹ Perkembangan di era globalisasi, perekonomian suatu negara berperan penting sebagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaruan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan bertujuan untuk pembiayaan atau pendanaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional manajemen keuangan. Berkembangnya dunia usaha yang telah menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Maxis Paragon periode Tahun 2021-2023 berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif merupakan berupa angka-angka.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio lancar PT. Maxis Paragon sangat baik, melampaui standar industri, mencerminkan stabilitas. Meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi pasar. Saran: terus memantau dan mengelola aset lancar secara efisien. Rasio cepat turun signifikan tahun 2023, menunjukkan risiko likuiditas. Perlu evaluasi dan peningkatan efisiensi operasional untuk menjaga likuiditas dan kepercayaan pemangku kepentingan. PT. Maxis Paragon menunjukkan kinerja solid dalam rasio utang terhadap aset dan ekuitas selama tiga tahun terakhir, meskipun di atas standar industri. Status "Baik" menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko utang. Ketergantungan tinggi terhadap utang meningkatkan risiko di masa depan. Penting bagi perusahaan memantau rasio ini dan mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengurangi utang guna menjaga stabilitas finansial dan keberlanjutan di masa mendatang.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

In the era of globalization, a ³² country's economy plays a crucial role in various aspects of life. Business development is rapidly evolving, supported by a global renewal system that compels every company to compete effectively. Consequently, the business cycle operates efficiently to achieve the primary goal of companies, which is to generate profit. Increasing a company's profits aims to finance its operations and ensure its survival in managing financial operations. The balance in the business world has created intense competition among similar companies.²⁸

This study aims to analyze ²⁷ the financial performance of PT. Maxis Paragon for the period of 2021-2023 based on Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios. The research employs a descriptive approach using quantitative data in the form of numerical figures.

The results indicate that PT. Maxis Paragon's current ratio is very good, exceeding industry standards, reflecting stability. This enhances investor confidence and strengthens the company's market position. It is recommended to continuously monitor and efficiently manage current assets. However, the quick ratio showed a significant decline in 2023, indicating potential liquidity risks. An evaluation and improvement in operational efficiency are necessary to maintain liquidity and stakeholder trust.

²⁵ PT. Maxis Paragon demonstrates solid performance in debt-to-assets and debt-to-equity ratios over the past three years, despite being above industry standards. The "Good" status highlights the company's ability to manage debt risk. However, high dependency on debt increases future risks. Therefore, it is crucial for the company to monitor these ratios and consider strategies to increase equity or reduce debt to maintain financial stability and sustainability in the future.

²⁶ **Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan Penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha esa, bahwa dari awal pembuatan Rancangan Skripsi ini hingga pada tahap ini selalu dalam lindungan dan penyertaan-Nya. Dalam penulisan ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Manajemen Modal Kerja dengan menghasilkan rancangan skripsi berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Usaha Pada PT. Maxis Paragon”.

¹⁴ Penulis menyadari dalam penyusunan rancangan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- ¹⁵ 1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si selaku Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E, M.M, Selaku Kepala Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Nias
4. Bapak Perlindungan F. Hulu, S.Pd.,M.M. Selaku Dosen Pembimbing dan telah banyak memberikan saran dan motivasi kepada saya.
5. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa dan semangat kepada saya.
6. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias yang telah membagikan ilmunya kepada penulis
7. Keluarga Besar PT. Maxis Paragon, yang telah berkenan memberikan bimbingan mengenai Rancangan Penelitian ini, dan nanti menjadi Lokasi Penelitian Praktikan.
8. Keluarga Besar Universitas Nias terkhusus kepada teman-teman seperjuangan penulis di Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Bahwa dalam Penulisan rancangan skripsi ini Penulis berharap dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kualitas di bidang Manajemen Modal

Kerja baik teori maupun praktek. Saya juga berharap bahwa rancangan skripsi ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut di bidang yang sama.

Saya juga menyadari bahwa dalam penulisan Rancangan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik yang maha kuasa, maka oleh karena itu penulis berharap kritik maupun saran positif dari Bapak /Ibu, sdr/i agar Rancangan Skripsi ini menjadi lebih baik lagi kedepan terimakasih.

Gunungsitoli, 02 Desember 2024

Peneliti,

HERI MELVIN SAH PUTRA BAWAMENEWI
NIM. 2320119

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
4 KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I	15
PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Defenisi Laporan Keuangan	8
20 2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	9
2.1.3 Tujuan Umum Dan Khusus Laporan Keuangan	10
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	11
16 2.1.5 Standar Umum Perusahaan untuk Rasio Keuangan	14
2.1.6 Manfaat Rasio Keuangan	15
2.2 Modal Kerja	16
23 2.3 Profitabilitas Usaha	25
24 2.4 Penelitian Terdahulu	29
2.5 Kerangka Berpikir	33
2.6 Hipotesis	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35

2		
3.1	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
3.2	Variabel Penelitian.....	36
3.3	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	39
3.4	Sumber Data.....	40
3.5	Instrument Penelitian.....	40
3.6	Populasi dan Sampel.....	40
3.7	Teknik Pengumpulan data.....	41
3.8	Teknik Analisis Data.....	41
	JADWAL PENELITIAN.....	44
30	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Neraca PT. Maxis Paragon periode 2021-2023	10
Tabel 1.2 Laba Rugi 2021-2023	11
Tabel 2.1 Modal kerja PT Maxis Paragon 2021-2023	12
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36

DAFTAR BAGAN

Bagan ³³ 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, modal dan profit merupakan dua elemen penting yang memengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Modal adalah sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk memulai dan menjalankan operasionalnya. Kasmir, dalam bukunya "*Pengantar Manajemen Keuangan*", mengemukakan bahwa **modal kerja** adalah selisih antara aset lancar (current assets) dan kewajiban lancar (current liabilities). Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, serta biaya operasional lainnya. Menurut Sudana dalam "*Manajemen Keuangan*", modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yang mencakup pembelian bahan baku, biaya produksi, serta pembayaran utang jangka pendek.

Sementara profit (keuntungan) adalah hasil dari efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut. Kedua faktor ini saling berhubungan, di mana modal yang cukup dan terkelola dengan baik memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan potensi profit, sementara profit yang tinggi memberikan peluang untuk reinvestasi modal guna mendukung ekspansi dan inovasi

Namun, meskipun konsep modal dan profit sering dibahas secara teori, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengelola keduanya. Misalnya, perusahaan yang memiliki modal terbatas sering kali kesulitan untuk melakukan investasi jangka panjang atau

memperluas skala operasionalnya. Di sisi lain, perusahaan yang tidak mampu mengoptimalkan penggunaan modalnya dengan efisien berisiko mengalami penurunan profit atau bahkan kerugian. Dengan meningkatnya

ketatnya persaingan bisnis di berbagai sektor, perusahaan dituntut untuk lebih cerdas dalam merencanakan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dan tingkat profitabilitas perusahaan, serta bagaimana perusahaan dapat menggunakan modal secara efisien untuk memaksimalkan keuntungan. Faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi jenis modal yang digunakan, strategi pengelolaan modal, serta dampaknya terhadap kinerja finansial perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana berbagai variabel eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan ekonomi, memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Dengan memahami dinamika antara modal dan profit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik di perusahaan, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor bisnis.

Dari hasil peninjauan awal peneliti di PT. Maxis Paragon, peneliti mendapatkan informasi rekapitulasi Neraca PT. Maxis Paragon periode tahun 2021-2023:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Maxis Paragon Tahun 2021-2023

NERACA			
AKTIVA			
Jumlah Aktiva lancar	Rp.7.718.990.833	Rp.7.231.766.844	Rp.6.268.570.246

Jumlah aktiva tetap	Rp.292.764.899	Rp.324.877.672	Rp.400.651.497
Total aktiva	Rp.8.011.755.731	Rp.7.556.643/516	Rp.6.669.221.743
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Jumlah Kewajiban lancar	Rp.4.681.242.519	Rp.4.414.083.363	Rp.3.838.057.190
Jumlah kewajiban	Rp. 4.681.242.519	Rp. 4.414.083.363	Rp.3.838.057.190
Ekuitas			
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	Rp.8.011.755.731	Rp.7.556.643.516	Rp.6.669.221.743

Tabel 1.2
Laba-Rugi

LABA RUGI	2023	2022	2021
Jumlah Pendapatan	Rp.23.348.639.823	Rp.25.594.138.865	Rp.23.567.936.046
Laba kotor	Rp.1.665.368.228	Rp.1.787.804.890	Rp.1.644.941.844
Laba usaha	Rp.362.424.133	Rp.389.945.893	Rp.421.743.393
Laba bersih	Rp.287.953.060	Rp.311.395.599	Rp.337.811.041

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan keuangan perusahaan PT. Maxis Paragon belum bisa dikatakan stabil karena mengalami penurunan dan peningkatan penjualan yang cukup besar, sehingga bisa kita lihat penjualan/jumlah pendapatan, pada tahun 2021 sebesar Rp.23.567.936.046 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp.25.594.138.865. kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp.23.348.639.823, untuk mengetahui keuntungan dan laba yang diperoleh perusahaan PT. Maxis Paragon, dapat dihitung dengan

menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Dari rekapitulasi Neraca PT. Maxis Paragon periode 2021-2023 dapat di ketahui informasi modal kerja sebagai berikut:

Tabel 1.3
Modal Kerja PT Maxis Paragon 2021-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2023	7.718.990.833	4.681.242.519	3.037.748.314
2022	7.231.766.844	4.414.083.363	2.817.683.481
2021	6.268.570.246	3.838.057.190	2.430.513.056

Sumber: PT. Maxis Paragon

Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja mengalami fluktuasi, Dimana pada tahun 2021 sebesar Rp2.430.513.056, tahun 2022 sebesar Rp2.817.683.481, tahun 2023 sebesar Rp3.037.748.314. Modal kerja yang berfluktuasi menunjukkan akan berdampak terhadap kelancaran aktivitas operasional Perusahaan yang terhambat dan pada gilirannya akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan Perusahaan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

PT. Maxis Paragon adalah salah satu perusahaan yang bergerak di di bidang Distribusi Barang. PT. Maxis Paragon ini juga beralamat Di Jalan. Kelapa, Ilir, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan ini yaitu dengan memperoleh keuntungan dan laba. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Maxis Paragon, belum bisa dikatakan baik, karena perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan dalam pendapatan dan laba selama tiga tahun terakhir. Meskipun total aktiva meningkat, kewajiban juga meningkat, yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mengambil lebih banyak utang atau kewajiban untuk mendanai asetnya.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS USAHA PADA PT. MAXIS PARAGON ” Dengan meneliti dan membahas masalah perkembangan keuangan perusahaan 5 Tahun terakhir,data pokok yang digunakan dalam rasio keuangan ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja oleh PT Maxis Paragon untuk dapat secara efisien menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari, jika kelebihan modal kerja akan ada dana yang menganggur yang akan menbuang kesempatan memperoleh laba.
2. Profitabilitas usaha pada PT Maxis Paragon dengan mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Adapun batasan masalah yang dianggap peneliti sesuai dengan penelitian ini ialah: modal kerja dan profitabilitas usaha PT Maxis Paragon.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2018), menyebutkan, masalah adalah bentuk kesenjangan antara yang diharapkan dengan realita yang sebenarnya.

Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, kemudian pertanyaan tersebut dicarikan jawabannya melalui penelitian, olah data, eksperimen dan lain sebagainya secara ilmiah.

Rumusan masalah harus dirumuskan dengan jelas, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Rumusan masalah yang jelas akan memudahkan peneliti menjalankan tahap-tahapan penelitian. Sebaliknya, masalah yang tidak jelas akan menyulitkan peneliti dalam banyak hal.

Maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kemampuan PT Maxis Paragon dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas) ?
2. Seberapa besar tingkat perputaran modal kerja PT Maxis Paragon dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas) ?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan modal kerja PT Maxis Paragon dalam menghasilkan profitabilitas usaha (laba) (rasio rentabilitas)?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, berdasarkan uraian latar belakang, batasan masalah hingga rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan PT Maxis Paragon dalam mengelola Modal Kerja untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas).
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perputaran modal kerja PT Maxis Paragon dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas).
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan modal kerja PT Maxis Paragon dalam menghasilkan profitabilitas usaha (laba) (rasio rentabilitas).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman teoritis tentang konsep strategi Manajemen Modal Kerja yang diterapkan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi atau memperluas temuan yang ada, mengintegrasikan variabel-variabel lain yang relevan, atau menerapkan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Usaha Pada PT Maxis Paragon.

b. Manfaat Praktis

Disamping adanya tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan memberikan manfaat baik kepada peneliti, lembaga maupun kepada lokasi penelitian dengan uraian sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai penambah referensi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan, terutama mengenai Manajemen Modal Kerja.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih jauh khususnya seputar tentang Manajemen Modal Kerja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Rosi Aidila Safitri, 2022).

Ketika melakukan aktivitas bisnisnya, suatu entitas secara periodik menyiapkan laporan keuangan (*financial statement*) untuk menyajikan data dan informasi bagi para penggunanya. Untuk dapat memahami pengertian dari laporan keuangan, dibawah ini beberapa pendapat dari para ahli:

1. Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.
3. Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan

pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan.

4. Menurut Sujarweni (2019) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kaismir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet) Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement) Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.
4. Laporan Arus Kas Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

2.1.3 Tujuan Umum Dan Khusus Laporan Keuangan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi posisi keuangan dan arus kas organisasi informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya pada tingkat yang lebih halus, ada tujuan yang berbeda terkait dengan masing-masing laporan keuangan. laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Selain itu, ia mengungkapkan volume penjualan, dan sifat dari berbagai jenis pengeluaran, tergantung pada Bagaimana informasi biaya dikumpulkan.

ketika ditinjau selama beberapa periode waktu laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan.tujuan neraca adalah untuk memberitahu pembaca tentang status bisnis-bisnis saat ini pada tanggal yang tercantum di neraca informasi ini digunakan untuk memperkirakan likuiditas perencanaan dan posisi utang suatu entitas, dan merupakan dasar untuk sejumlah rasio likuiditas tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan sifat penerimaan dari pengeluaran kas dengan berbagai kategori informasi ini sangat bermanfaat, karena arus kas tidak selalu cocok dengan pendapatan dan pengeluaran yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi (Darmawan,2020)

2. Tujuan Khusus

Laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Hery,2020). Pernyataan standar akuntansi keuangan PSAIK nomor 1 menjelaskan

bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu & estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan. Lebih lanjut pengertian menurut Subramanyam (2019) analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data relevan yang mempunyai tujuan umum yang berguna untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah upaya menganalisis data keuangan suatu entitas dengan menggunakan alat & teknik analisis laporan keuangan supaya dapat diketahui kinerja laporan keuangan entitas terkait, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan mengambil sebuah putusan bisnis.

1. Tujuan

Menurut Kasmir (2019) adapun tujuan melakukan hal ini adalah untuk beberapa maksud berikut, yaitu: a

- a. untuk memahami kondisi posisi keuangan entitas selama rentang waktu tertentu, termasuk mengetahui jumlah aset, kewajiban, modal, dan hasil dari operasi entitas;
- b. untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan;
- c. untuk menentukan tindakan korektif yang perlu diambil perusahaan kedepannya terhadap posisi keuangannya saat ini;
- d. untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah berhasil atau gagal, dan langkah-langkah yang diperlukan manajemen untuk kedepannya;

e. untuk dijadikan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam hal kinerja yang dicapai.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa macam rasio keuangan yang dibisa digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga rasio yang sering digunakan, yakni: .

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Semakin besar persentase dari rasio ini, maka dapat dikatakan semakin likuid sebuah perusahaan tersebut. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas, diantaranya: rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio) (Harahap, 2010). Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua rasio yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut pendapat Kasmir (2019, p. 134) rasio lancar adalah perbandingan yang digunakan ketika akan menilai tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau yang mendekati jatuh tempo apabila diminta membayar secara penuh. Kekurangan dari rasio ini adalah tidak semua komponen aset lancar mempunyai tingkat likuiditas yang sama .

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019, p. 136) rasio cepat adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya atau hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan. Ini berarti mengabaikan nilai persediaan, menguranginya dari total aktiva lancar.

rumus berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{Sediaan}}{\text{utang lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (2019). Ini berarti berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap asetnya atau dengan kata lain menilai kemampuan perusahaan melunasi seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan yaitu:

1) Rasio Utang Atas Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban dengan total aset. Ini berarti menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2) Rasio Utang Atas Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2019) rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi nilai utang terhadap ekuitas. Hasil dari rasio ini 18 ditemukan dengan membandingkan semua utang dengan semua ekuitas, sehingga berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang diberikan kreditur kepada pemilik usaha.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas saat menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Rasio ini berarti mencerminkan laba atas investasi yang dicapai. Adapun rasio yang digunakan, yaitu:

1) Rasio Pengembalian Aset (Return on Asset)

Menurut pendapat kasmir (2019) rasio pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan tingkat hasil laba atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan.

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$$

2) Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Menurut pendapat Kasmir (2019: 206) rasio pengembalian ekuitas adalah rasio untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Apabila nilainya tinggi, maka semakin baik efektifitas perusahaan dalam mengembalikan modal ekuitas. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$Return\ on\ Equity = \frac{total\ utang(Debt)}{ekuitas(Equity)} \times 100\%$$

2.1.5 Standar Umum Perusahaan untuk Rasio Keuangan

Untuk menilai apakah suatu rasio sudah tergolong baik atau belum, langkah utama yang perlu dilakukan adalah membandingkannya dengan standar umum atau benchmark yang berlaku. Standar umum rasio ini biasanya berbeda-beda, tergantung pada industri, sektor, atau jenis usaha yang bersangkutan. Dalam analisis keuangan, rasio profitabilitas, likuiditas, atau solvabilitas suatu perusahaan harus dibandingkan dengan rata-rata industri untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut di atas, setara, atau di bawah standar. Tanpa perbandingan ini, rasio yang ada akan sulit memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi atau kinerja perusahaan. maka standar umum perusahaan dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Standar Rasio Likuiditas dibandingkan dengan rata-rata industri Kasmir (2018).

Tabel 2.1 Standar Rasio Likuiditas rata-rata industri

Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
-------------	------------------	----------

<i>Current Ratio</i>	200%	Sangat baik
	150%	Baik
	100 %	Cukup baik
	50%	Kurang baik
	<50%	Sangat kurang baik
<i>Quick Ratio</i>	150%	Sangat baik
	100%	Baik
	50%	Cukup baik
	25%	Kurang baik
	<25%	Sangat kurang baik
<i>Cash Ratio</i>	50%	Sangat baik
	30%	Baik
	25%	Cukup baik
	10%	Kurang baik
	<10%	Sangat kurang baik

Sumber: Kasmir 2018

- Standar Rasio Solvabilitas dibandingkan dengan rata-rata industry

Tabel 2.2 Standar Rasio Likuiditas rata-rata industri

No	Keterangan	Standar Industri
Rasio Solvabilitas		
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35 %
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %

Sumber: Kasmir 2016

- Standar Rasio Profitabilitas dibandingkan dengan rata-rata industry

Tabel 2.3 Standar Rasio Likuiditas rata-rata industri

NO	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	Standar	keterangan
1.	<i>Return On Equity</i>	<40%	Kurang baik	≥40%	Baik
2.	<i>Return On Investment</i>	<30%	Kurang baik	≥30%	Baik
3.	<i>Net Profit Margin</i>	<20%	Kurang baik	≥20%	Baik

Sumber: Kasmir 2019

2.1.6 Manfaat Rasio Keuangan

Pengukuran kepada keuangan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam melihat seberapa berpengaruh atau seberapa besar

kontribusi dari laporan keuangan terhadap keberlangsungan perusahaan, baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang,

Menurut Wardiyah (2017:139) rasio keuangan memiliki manfaat, yaitu:

1. Analisis kredit, analisis peringkat obligasi dan petugas pinjaman bank, menganalisis rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya.
2. Manager menerapkan rasio keuangan untuk membantu dalam menganalisis, meningkatkan serta mengendalikan operasi perusahaan.
3. Menganalisis rasio untuk dapat mengetahui efisiensi, resiko dan prospek dari pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018) manfaat yang dapat diambil dari menggunakan rasio keuangan, yaitu:

1. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
2. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
4. Bermanfaat untuk kreditur, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi stakeholder.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 ¹³ Pengertian

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2015). Pendapat lain diutarakan oleh (Reynata dkk., 2019) dimana modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau

sebagian dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang lancar. Selain itu, menurut Gitosudarmo (2013) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Putra dalam (Trisnayanti & Wiagustini, 2022), modal kerja merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja adalah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan circulating assets/aktiva lancar. Kemudian menurut Darsono dalam (Alimuddin, 2016), Modal kerja adalah investasi dalam harta dalam jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*), modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Selanjutnya Kasmir dalam (Alimuddin, 2016), Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, yang terdiri dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja memiliki peran yang penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan, serta mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen modal kerja perlu dilakukan dengan baik agar dapat mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.2.2 Konsep Modal Kerja

Kasmir (2019: 250) mengatakan bahwa ada tiga konsep modal kerja yang mempermudah untuk dipahami, diantaranya yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah

bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

- b. Konsep Kualitatif Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut konsep modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- c. Konsep Fungsional Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dari ketiga konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasi perusahaan. Konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional memiliki pendekatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasinya dan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu memperhatikan ketiga konsep tersebut dalam mengelola modal kerja agar dapat mencapai keberhasilan dalam bisnisnya.

2.2.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Kasmir (2019: 253) mengemukakan ada dua jenis-jenis modal kerja, yaitu:

- 8
- a. Modal Kerja Kotor Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
 - b. Modal Kerja Bersih Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Kemudian menurut Riyanto (2015: 61) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Modal Kerja Primer (*Primery Working Capital*) Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
- 17
b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu : 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim. 2) Modal Kerja Siklis (*Cylical Working Capital*) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya

pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak, dan lain-lain).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara modal kerja kotor dan modal kerja bersih adalah bahwa modal kerja bersih merupakan modal kerja setelah dikurangi dengan kewajiban lancar, sedangkan modal kerja kotor merupakan seluruh komponen aktiva lancar tanpa dikurangi dengan kewajiban. Modal kerja bersih lebih penting karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efisien dan mengukur tingkat likuiditas perusahaan modal kerja merupakan jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Modal kerja dapat bersifat permanen atau variabel tergantung pada kebutuhan perusahaan dan kondisi eksternal yang mempengaruhi bisnis. Penting bagi perusahaan untuk memiliki modal kerja yang cukup agar dapat mengatasi kondisi darurat dan tetap dapat beroperasi dengan lancar.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja dapat bervariasi tergantung pada jenis dan skala bisnis yang dimiliki. Menurut Agus (2018: 3) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sifat/jenis perusahaan, didasarkan pada kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relatif rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.
- b. Waktu yang diperlukan, untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu dijual kepada para pembeli.

- c. Cara/syarat pembelian dan penjualan. Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam persediaan.
- d. Tingkat perputaran persediaan, Tingkat perputaran persediaan, seperti makin banyak kali suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan.
- e. Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat penjualan, ditetapkannya kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan.
- f. Siklus usaha, aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.
- g. Resiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar, suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal kerja.
- h. Musim, apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah. Perusahaan yang mengalami musim memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan modal kerja yang baik dalam sebuah perusahaan. Dengan memperhitungkan berbagai faktor tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, manajemen yang baik dalam mengelola modal kerja juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan kekurangan modal kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dalam merencanakan dan mengelola modal kerja mereka. Modal kerja pada dasarnya dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

2.2.5 Pengukuran Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Analisis Rasio Keuangan Analisis perhitungan rasio keuangan pada prinsipnya menunjukkan hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya dengan menggunakan perhitungan rasio atau perbandingan, perhitungan menggunakan analisis rasio setidaknya mampu menjelaskan atau memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengukur modal kerja pada Perusahaan menggunakan beberapa alat analisis perhitungan keuangan diantaranya analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

- a. Rasio Likuiditas. Menurut Kasmir (2017: 112), “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

1. Analisis rasio lancar (*Current ratio*) : Menurut Riyanto, (2012: 114), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Perhitungan ini dapat menunjukkan nilai kekayaan lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar dari suatu perusahaan. Rasio lancar yang digunakan sebagai acuan untuk peralatan analisis, berada pada kisaran angka 200%. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. Analisis rasio cepat (*Quick Ratio*) Menurut Riyanto (2019: 115), “Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid”. Secara umum hasil perhitungan rasio cepat yang mendekati angka 100% memiliki arti posisi likuiditas dari suatu perusahaan adalah baik. Rasio cepat dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

- b. Rasio Aktivitas Menurut Kasmir (2017: 115), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya”. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*). Menurut Riyanto (2019: 118), “Perputaran piutang adalah kemampuan modal yang tertanam pada piutang yang berputar selama periode

tertentu”. Adapun periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan rata-rata periode yang digunakan dalam proses pengumpulan piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan berdampak langsung pada tinggi rendahnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

2. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*). Menurut Riyanto (2019: 120), “Perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali”. Sedangkan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang adalah periode tertahannya persediaan berada di gudang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin cepat tingkat perputarannya, makin pendek jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan, hal ini berarti semakin cepat persediaan berubah maenjadi piutang atau kas, sehingga modal kerja yang dibutuhkan akan lebih kecil. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ hari}$$

$$\text{Pirioda Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Menurut (Riyanto, 2019: 124), “Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode

siklus kas dari suatu perusahaan”. Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas Usaha

2.2.6 Pengertian Profitabilitas Usaha

Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas adalah rasio yang mencoba mengukur potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama waktu tertentu dan menawarkan gambaran kinerja perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya operasi perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan sumber daya perusahaan. Profitabilitas ialah level laba bersih yang dapat di raih organisasi ketika menjalankan aktivitas, profitabilitas mengilustrasikan pendapatan yang didapat oleh organisasi guna membayar investasi (Umi Muawanah, 2021). Selanjutnya Herlinda dan Rahmawati (2021) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaan agar perusahaan tersebut memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan bisnis untuk mencapai tujuan yang diharapkan pelanggan. Tingkat keuntungan perusahaan mempengaruhi pergerakan beban pajak, sehingga jika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka beban pajak akan meningkat. Pendapat lain mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Sudarno, et.al 2022).

Demikian juga menurut Abdul Halim (2018 : 73) bahwa : “Profitabilitas adalah hasil operasi yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”. Warren et.all (2017: 219) berpendapat juga “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu.” Berikutnya Fahmi (2014: 81) mendefinisikan Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dapat mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola bisnis untuk mencapai tujuan yang diharapkan pelanggan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan, serta menjadi faktor penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting bagi keberhasilan dan keberlangsungan sebuah perusahaan dalam jangka panjang.

2.2.7 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas Usaha

Profitabilitas merupakan indikator utama dari keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Dengan adanya profitabilitas yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan dana lebih banyak untuk pengembangan produk, peningkatan layanan, dan investasi jangka panjang.

Adapun yang menjadi tujuan memanfaatkan profitabilitas untuk perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan (Sanjana & Rizky, 2020) adalah:

1. Menghitung atau mengukur laba yang dihasilkan oleh suatu korporasi dalam waktu tertentu.

2. Untuk membandingkan posisi laba tahun sebelumnya dengan posisi laba tahun berjalan.
3. Untuk menilai produktivitas semua uang perusahaan, Perusahaan menggunakan modal perusahaan dan pribadi.
4. Untuk mengevaluasi efisiensi semua uang perusahaan, termasuk sumber daya yang dipinjam dan dimiliki.
5. Untuk menentukan profitabilitas dari semua pengeluaran perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menghitung laba bersih perusahaan, manajemen dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Selain itu, perhitungan laba juga dapat membantu investor dan kreditur dalam menilai risiko dan potensi pengembalian investasi mereka. Yang terpenting, perhitungan laba dapat membantu perusahaan dalam menetapkan strategi dan rencana bisnis yang lebih baik untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Sedangkan manfaat profitabilitas menurut Ramandhan (2019) berpendapat bahwa Rasio profitabilitas tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak internal perusahaan, tetapi juga bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2021: 199) merumuskan tujuan penggunaan rasio profitabilitas menjadi enam, yaitu : 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.”

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dalam analisis keuangan perusahaan memiliki beragam tujuan yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen keuangan yang lebih baik.

Sementara manfaat Profitabilitas menurut Kasmir (2021: 200) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisis laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjam maupun modal sendiri.”

Dengan mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan, posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, perkembangan laba dari waktu ke waktu, besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, serta produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Selain itu, informasi mengenai laba perusahaan juga penting bagi stakeholders seperti pemegang saham, investor, dan kreditor untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

2.2.8 Pengukuran Profitabilitas Usaha

Dalam ukuran dan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu investasi atau bisnis dalam menghasilkan profitabilitas usaha. Maka digunakan Rasio Rentabilitas, Rasio rentabilitas merupakan perhitungan yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk

persentase (Riyanto, 2019: 126). Analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*), sebagai berikut:

1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*rate of ROA*) Menurut Riyanto (2019: 126), “Rasio laba bersih sebelum pajak merupakan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit bagi perusahaan”. Profit pada perhitungan ini merupakan keuntungan sebelum dikurangi dengan beban pembayaran bunga atau pajak. Rumus :

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*) Menurut Riyanto (2019:127), “Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan profit bagi perusahaan”. Pada perhitungan ini keuntungan yang digunakan yaitu keuntungan usaha setelah dikurangi dengan pembayaran beban bunga atau pajak. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Biasanya, penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
----	----------	-------	--------	------------------

	Tahun Penelitian	Penelitian		
1	Anggraeni & Dewi (2017)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja, yang diukur melalui rasio lancar dan rasio perputaran piutang, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, terutama dalam hal perputaran piutang dan persediaan, akan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.
2	Suryani & Kusuma (2019)	Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik, yang mencakup pengelolaan piutang,

		Jasa di Indonesia		persediaan, dan utang, memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penurunan periode perputaran piutang dan pengelolaan kas yang lebih efisien berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
3	Rahmawati & Wibowo (2020)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perdagangan di Indonesia	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan	Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan modal kerja, terutama pengelolaan persediaan dan piutang yang efisien, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang mampu mempercepat perputaran modal kerja dan

				meminimalkan biaya modal dapat meningkatkan profitabilitas mereka secara signifikan.
4	Fitriana & Hidayat (2021)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	Pengelolaan modal kerja yang baik, terutama dalam hal perputaran persediaan dan piutang, terbukti memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penurunan lama siklus modal kerja dan pengelolaan utang jangka pendek yang efisien dapat meningkatkan margin laba perusahaan.
5	Prasetyo & Wulandari (2022)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan

		Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	berganda dengan data laporan keuangan perusahaan	modal kerja yang baik, termasuk perputaran piutang yang cepat dan pengelolaan persediaan yang efisien, memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang optimal membantu perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset dan meningkatkan kinerja keuangan.
--	--	--	--	---

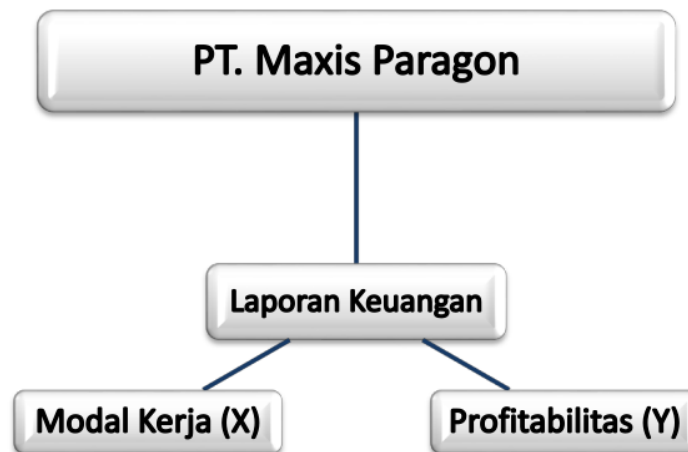
2.5 Kerangka Berpikir

Modal kerja memegang peranan yang penting dalam suatu perusahaan dan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal kerja tergantung pada jenis usaha perusahaan. Jumlah modal kerja yang baik bagi suatu perusahaan adalah modal kerja yang cukup. Salah satu penyebab kerugian dan keberhasilan suatu perusahaan adalah bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya. Profitabilitas adalah salah satu faktor kunci yang menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang sehat biasanya dapat

mempunyai laba yang tinggi dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk mendapatkan laba perusahaan yang maksimal, perlu didukung dengan ketersediaan modal kerja yang optimal sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Agar tidak terjadi kekeliruan dan salah pengertian maka peneliti terlebih dahulu menerapkan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir untuk mengetahui tentang Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Usaha Pada PT Maxis Paragon, dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut :

Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ diduga bahwa Analisis Pengelolaan modal kerja dan profitabilitas pada PT Maxis Paragon sudah sesuai dengan Standar Akuntansi”

9 **BAB III**

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Ifah Rofiqoh & Zulhawati (2020), Jenis Penelitian secara umum terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

a) Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data yang diperoleh dari penelitian oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir dari jenis penelitian ini lebih fleksibel dan lebih mencerminkan makna individual.

b) Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur oleh peneliti biasanya dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang di kuantitatifkan sehingga data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan dari penelitian jenis ini umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan saran.

c) Penelitian Campuran

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan

bentuk kuantitatif. Penelitian jenis campuran ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Jenis penelitian campuran ini memiliki kekuatan lebih besar dari penelitian kuantitatif atau kualitatif karena lebih kompleks tidak hanya sekedar mengumpulkan data menganalisis dua jenis data 4 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran tapi juga melibatkan fungsi dari kedua jenis penelitian secara kolektif.

Berdasarkan teori tentang jenis Penelitian Maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Kuantitatif data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:20) “Analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Pendekatan yang digunakan untuk pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 68).

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Modal kerja. Modal kerja merupakan variabel bebas atau variabel independen (Variabel X) yang mempengaruhi variabel lain. Modal kerja

adalah perubahan kekayaan atau aktiva lancar yang digunakan dalam aktivitas operasional PT Maxis Paragon.

Dengan indikator:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

a) Analisis rasio lancar (*Current ratio*), merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

b) Analisis rasio cepat (*Quick Ratio*), merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*) kemampuan modal yang tertanam pada piutang yang berputar selama periode tertentu dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

3. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*) kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu

periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ hari}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

4. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Profitabilitas Usaha. Profitabilitas Usaha merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y) yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variasi bebas. Profitabilitas Usaha menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*), sebagai berikut:

1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*rate of ROA*) merupakan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit bagi perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

31

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah memilih dan menetapkan lokasi penelitian sebagai objek yang menjadi sumber data dan informasi sesuai keadaan dan kondisi yang dialami. Lokasi penelitian tersebut adalah dilaksanakan di PT Maxis Paragon

12

3.3.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Juli 2024				Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■														
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi										■														
Persiapan Seminar										■														
Seminar Proposal Skripsi										■	■	■												
Persiapan Penelitian														■										
Pengumpulan Data														■	■									
Penulisan Naskah Skripsi														■	■	■								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																■	■	■						

Sumber: Olahan peneliti, 2023

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu berdasarkan sumbernya menurut (Sugiyono 2018:194) :

- a. Menurut Sugiono (2018 : 456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan melalui narasumber atau dalam istilahnya teknisnya informan yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi.
- b. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. (Uma Sekaran 2018:55) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Jadi peneliti menggunakan data primer yaitu data laporan keuangan PT Maxis Paragon.

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian menurut Nani Agustina (2017) merupakan “sebuah alat yang digunakan dalam memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Jadi, pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya yaitu lembar observasi dan dokumen yang berada di PT Maxis Paragon.

3.6 Populasi dan Sampel

3.3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan

penelitian. Maka populasi dalam penelitian ialah seluruh Laporan Keuangan PT Maxis Paragon.

3.3.4 Sample

Menurut Sugiyono (2007:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahun 2019-2023 PT Maxis Paragon.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Fraenkel & Wallen (2009), Mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai "cara-cara spesifik yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan, seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau tes."

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui dokumen dokumen menyangkut data yang ingin diteliti dan dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data laporan keuangan serta data-data yang mendukung dalam penelitian.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT Maxis Paragon.

3.8 Teknik Analisis Data

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

1. Analisis rasio lancar (*Current ratio*), merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. Analisis rasio cepat (*Quick Ratio*), merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Piutang}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100$$

- b. **Rasio Aktivitas** Menurut Kasmir (2017: 115), **Rasio aktivitas** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur “Efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya”. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*) kemampuan modal yang tertanam pada piutang yang berputar selama periode tertentu dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

2. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (*average day's inventory*) kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ hari}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus

kas dari suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*)

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

37
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Maxis Paragon, sebuah perusahaan yang berlokasi di Jalan Kelapa, Kelurahan Ilir, Kota Gunungsitoli. PT. Maxis Paragon adalah perusahaan yang beroperasi di sektor distribusi barang konsumen (consumer goods) di Kota Gunungsitoli. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 dan dimiliki oleh Bapak Handra. Sebagai distributor, PT. Maxis Paragon berperan dalam memasok berbagai produk konsumen ke pasar setempat, yang kemungkinan besar memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika ekonomi di wilayah tersebut.

Berikut adalah gambaran sumber daya manusia atau pekerja di PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli.

Tabel 4.1 Posisi dan Jumlah tenaga Kerja PT. Maxis Paragon 2024

Deskripsi tugas	Jumlah
Manager	1 orang
Supervisor	1 orang
Sales	1 orang
Admin	6 orang
Supir	3 orang
Pekerja gudang	2 orang

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan berpedoman pada laporan laba rugi dan neraca PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli dari tahun 2021-2023. Yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Laba Rugi dan Laporan Keuangan Neraca dari PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli merupakan data yang akurat dan siap

untuk dikerjakan sebagai jawaban atas fenomena yang ada dalam variabel penelitian. Data laporan keuangan yang diperoleh oleh penulis merupakan data serta kondisi keuangan pada PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli dari 2021-2023.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis hasil dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan Laba Rugi dan Laporan Keuangan Neraca dari tahun 2021-2023 dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan UD. Caritas Market, yang di ukur melalui Rasio Likuiditas, **Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas**.

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis telah menetapkan bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang sesuai dan bisa menjawab permasalahan dalam variabel penelitian. Yang artinya pendekatan deskriptif ini suatu kegiatan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut penulis akan menguraikan analisa data rasio aktivitas untuk menilai Laporan Keuangan PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli berdasarkan data laporan keuangan yang ada dari tahun 2021-2023.

Berikut adalah data rekapitulasi laporan keuangan PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Laporan Keuangan Laba Rugi PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Pendapatan			
Jumlah Pendapatan	Rp 23.567.936.046	Rp 25.594.138.865	Rp 233.146.639.823
Harga Pokok Penjualan	Rp 21.922.994.220	Rp 23.806.333.975	Rp 21.681.271.595
Laba Kotor	Rp 1.644.941.826	Rp 1.787.804.890	Rp 1.666.368.228
Jumlah Biaya Administrasi dan Umum	Rp 1.223.198.451	Rp 1.397.858.996	Rp 292.764.899
Laba Usaha	Rp 421.743.393	Rp 389.945.893	Rp 362.424.133
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 421.743.393	Rp 389.945.893	Rp 362.424.133
Pajak Penghasilan	Rp 83.932.352	Rp 78.550.294	Rp 74.471.074
Laba Bersih	Rp 337.811.041	Rp 311.395.599	Rp 287.953.059

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa Pendapatan perusahaan mengalami lonjakan signifikan dari Rp23.567.936.046 pada tahun 2021 menjadi Rp233.146.639.823 pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan keberhasilan strategi perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar. Namun, perlu dicatat bahwa lonjakan ini juga mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi atau perubahan permintaan pasar.

Harga Pokok Penjualan mengalami fluktuasi, dengan angka Rp21.922.994.220 pada tahun 2021, meningkat menjadi Rp23.806.333.975 pada tahun 2022, dan turun menjadi Rp21.681.271.595 pada tahun 2023. Penurunan HPP di tahun 2023 menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, yang berkontribusi pada peningkatan margin laba kotor.

Laba kotor menunjukkan tren yang bervariasi. Dari Rp1.644.941.826 di tahun 2021, laba kotor meningkat menjadi Rp1.787.804.890 di tahun 2022, sebelum turun kembali menjadi Rp1.666.368.228 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas meskipun pendapatan meningkat.

Biaya administrasi dan umum mengalami penurunan yang signifikan dari Rp1.397.858.996 pada tahun 2022 menjadi Rp292.764.899 di tahun 2023. Pengurangan biaya ini menunjukkan upaya perusahaan dalam efisiensi operasional yang, meskipun dapat mengakibatkan penurunan laba usaha, memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sumber daya.

Laba usaha mengalami penurunan dari Rp421.743.393 pada tahun 2021 menjadi Rp362.424.133 di tahun 2023. Hal ini berbanding lurus dengan laba bersih yang juga menurun dari Rp337.811.041 pada tahun 2021 menjadi Rp287.953.059 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas meskipun pendapatan meningkat drastis.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan, tantangan dalam efisiensi biaya dan manajemen operasional perlu diatasi untuk meningkatkan laba bersih. Ke depannya, strategi pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional akan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Laporan Keuangan Neraca PT. Maxis Paragon Kota Gunungsitoli 2021-2023

Keterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Aktiva			
Aktiva lancar	Rp 3.659.275.002	Rp 4.314.486.005	Rp 3.041.879.125
Persediaan	Rp 2.609.295.244	Rp 2.917.279.839	Rp 4.677.111.708
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 6.268.570.246	Rp 7.231.765.844	Rp 7.718.990.833
Aktiva Tetap	Rp 400.651.497	Rp 324.877.672	Rp 292.764.899
Total Aktiva	Rp 6.669.221.743	Rp 7.556.643.516	Rp 8.011.755.732
Passiva			
Hutang lancar	Rp 3.838.057.190	Rp 4.414.083.363	Rp 4.681.242.519
Jumlah hutang Lancar	Rp 3.838.057.190	Rp 4.414.083.363	Rp 4.681.242.519
Modal	23		
Total modal	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
Jumlah Ekuitas	Rp 2.831.164.553	Rp 3.142.660.162	Rp 3.320.613.213
Total kewajiban dan ekuitas	Rp 6.669.221.743	Rp 7.666.643.616	Rp 8.011.766.734

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa dalam tiga tahun terakhir, perusahaan telah menunjukkan dinamika yang menarik dalam struktur aktiva dan passiva. Pada tahun 2021, total aktiva perusahaan tercatat sebesar Rp 6.669.221.743, dengan aktiva lancar yang mencapai Rp 6.268.570.246. Dari jumlah ini, persediaan berkontribusi sebesar Rp 2.609.295.244. Namun, seiring berjalannya waktu, terlihat adanya perubahan signifikan dalam komposisi aktiva.

Pada tahun 2022, total aktiva meningkat menjadi Rp 7.666.643.616, didorong oleh peningkatan aktiva lancar yang mencapai Rp 7.231.766.844. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan persediaan yang mencapai Rp 2.917.279.839. Meskipun aktiva tetap mengalami penurunan dari Rp 400.651.497 menjadi Rp 324.877.672, peningkatan total aktiva menunjukkan adanya ekspansi atau pertumbuhan dalam operasi perusahaan.

Namun, pada tahun 2023, terdapat penurunan yang signifikan pada aktiva lancar, yang tercatat hanya Rp 2.936.832.124, meskipun total aktiva tetap meningkat menjadi Rp 8.011.766.731. Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada pengurangan dalam aktiva lancar, perusahaan berhasil meningkatkan persediaan di level yang jauh lebih tinggi, yaitu Rp 4.677.111.708.

Di sisi passiva, hutang lancar perusahaan juga menunjukkan tren peningkatan dari Rp 3.838.057.190 pada tahun 2021 menjadi Rp 4.681.242.519 pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mungkin sedang meningkatkan penggunaan utang untuk mendukung pertumbuhan operasionalnya. Meskipun total modal tetap stabil di angka Rp 1.000.000.000 selama tiga tahun terakhir, peningkatan hutang lancar menunjukkan adanya kebutuhan pendanaan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan mengalami fluktuasi dalam komponen aktiva lancar dan aktiva tetap, pertumbuhan total aktiva menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang positif. Namun, penting untuk tetap memperhatikan struktur hutang dan likuiditas perusahaan untuk memastikan kesehatan finansial yang berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, di dapatkan data-data penelitian terkait laporan keuangan untuk mengukur Laporan Keuangan pada PT.Maxis Paragon. Berikut ini Data laporan keuangan Pada PT. Maxis Paragon:

4.2.1 Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned}
 \text{a. Current Ratio} &= \frac{\text{aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 \text{Current Ratio}_{2021} &= \frac{6.268.570.246}{3.838.057.190} \times 100\% \\
 &= 16,33 \\
 \text{Current Ratio}_{2022} &= \frac{7.231.765.644}{4.414.083.363} \times 100\% \\
 &= 16,38 \\
 \text{Current Ratio}_{2023} &= \frac{7.718.990.833}{4.681.242.519} \times 100\% \\
 &= 16,48
 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan menunjukkan Current Ratio pada tahun 2021 sebanyak 16,33 kali Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 16.38 kali. kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 16,48 kali

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar-persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio}_{2021} = \frac{6.268.570.246 - 2.609.295.244}{3.838.057.190} \times 100\%$$

$$= 0,95 \text{ kali}$$

$$\text{Quick Ratio}_{2022} = \frac{7.231.765.844 - 2.917.279.839}{4.414.083.363} \times 100\%$$

$$= 0,97 \text{ kali}$$

$$\text{Quick Ratio}_{2023} = \frac{7.718.990.833 - 4.677.111.708}{4.681.242.519} \times 100\%$$

$$= 0,64 \text{ kali}$$

Dalam perhitungan Quick Ratio pada tahun 2021 sebanyak 0,95%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,97%. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi sebanyak 0,64%. Penurunan dan peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

49

4.2.2 Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio}_{2021} = \frac{3.838.057.190}{6.669.221.743} \times 100\%$$

$$= 0,5755$$

$$\text{Debt to Assets Ratio}_{2022} = \frac{4.414.083.363}{7.556.643.516} \times 100\%$$

$$= 0,5841\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio}_{2023} = \frac{4.681.242.519}{8.011.755.732} \times 100\%$$

$$= 0,5843\%$$

Dalam perhitungan diatas menunjukkan Debt to Assets Ratio pada tahun 2021 sebanyak 57,55%, pada tahun 2022 mengalami

peningkatan menjadi 58,41%. Kemudian pada tahun 2022 rasio sedikit meningkat lagi menjadi 58,43%.

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang(Debt)}}{\text{ekuitas(Equity)}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2021} = \frac{3.838.057.190}{2.831.164.553} \times 100\% \\ = 1,3566$$

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2022} = \frac{4.414.083.363}{3.142.660.162} \times 100\% \\ = 1,4056$$

$$\text{Debt to Equity Ratio}_{2023} = \frac{4.681.242.519}{3.320.613.213} \times 100\% \\ = 1,4108$$

Dalam perhitungan Debt To Equity Ratio pada tahun 2021 sebanyak 1,3566 pada tahun 2022 mengalami persamaan menjadi 1,4056. Kemudian pada tahun 2023 mengalami persamaan kembali menjadi sebanyak 1,4108. Persamaan yang terjadi menggambarkan mampu perusahaan untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi hutangnya.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets}_{2021} = \frac{337.811.041}{6.669.221.743} \times 100\% \\ = 0,045\%$$

$$\text{Return on Assets}_{2022} = \frac{311.395.599}{7.556.643.516} \times 100\% \\ = 0,042\%$$

$$\text{Return on Assets}_{2023} = \frac{287.953.060}{8.011.755.731} \times 100\% \\ = 0,036\%$$

Dalam perhitungan Return On Assets pada tahun 2021 sebanyak 0,045%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,042%. Hal

ini disebabkan oleh ketidak mampuan perusahaan dalam mengendalikan aktiva yang digunakan sebagai operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 0,036% hal ini disebabkan perusahaan berhasil meningkatkan jumlah laba bersih.

$$b. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity}_{2021} = \frac{337.811.041}{6.669.221.743} \times 100\% \\ = 0,06324\%$$

$$\text{Return on Equity}_{2022} = \frac{311.395.599}{7.556.643.516} \times 100\% \\ = 0,05160\%$$

$$\text{Return on Equity}_{2023} = \frac{287.953.060}{8.011.755.732} \times 100\% \\ = 0,04524\%$$

Dalam perhitungan Return On Equity pada tahun 2021 sebanyak 6,32%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 5,16%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hasil (income) yang diperoleh dari pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 4,52%. Hal ini terjadi karena laba bersih yang meningkat, diikuti hasil (income) yang bertambah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengukuran Laporan Keuangan

Salah satu faktor yang penting dapat menjamin implementasi strategis perusahaan adalah pengukuran Laporan Keuangan. Pengukuran Laporan Keuangan adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Pengukuran Laporan Keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis Laporan Keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan Keuangan keuangan dapat dinilai dengan teknik analisis laporan keuangan yang dapat membandingkan hasil perhitungan rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampu besar atau di atas angka atau rasio keuangan .

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Total debt to Equity ratio), Profitabilitas (Return On Asset), maka dapat di ukur Laporan Keuangan pada perusahaan PT.Maxis Paragon pada periode 2021 sampai 2023 sebagai berikut.:

4.3.1 Rasio Likuiditas

Laporan Keuangan PT. Maxis Paragon Tbk periode 2021-2023 dikur dari rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa Penurunan dan peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa dikatakan mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Likuiditas	
	Current	Quick
2021	163,3%	95,34%
2022	163,8%	97,74%
2023	164,8%	64,98%

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Dalam periode 2021 hingga 2023, rasio likuiditas perusahaan, yang terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*), menunjukkan tren yang menarik.

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan PT. Maxis Paragon untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan

aset lancar. Selama periode ini, rasio lancar menunjukkan peningkatan yang stabil, dari 163,33% pada tahun 2021 menjadi 164,89% pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon berada dalam posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan setiap Rp. 100 kewajiban jangka pendek, perusahaan memiliki Rp. 164,89 aset lancar pada tahun 2023. Meskipun ada tren positif, perusahaan tetap perlu memantau rasio ini untuk memastikan bahwa likuiditas tetap terjaga, terutama dalam menghadapi potensi risiko ekonomi.

Rasio cepat, yang mengukur kemampuan perusahaan PT. Maxis Paragon untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa tergantung pada persediaan, menunjukkan tren yang lebih mengkhawatirkan. Rasio ini meningkat dari 95,34% pada tahun 2021 menjadi 97,74% pada tahun 2022, menandakan perbaikan dalam likuiditas. Namun, penurunan tajam menjadi 64,98% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menjual persediaan. Hal ini bisa menjadi indikator peringatan terkait kesehatan finansial perusahaan dan menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam manajemen aset lancar.

Dari hasil rasio likuiditas diatas jika dibandingkan dengan rata-rata industri dapat diketahui apakah Laporan Keuangan PT. Maxis Paragon tersebut di atas, setara, atau di bawah standar. Dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi *Current Rasio* PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023 dibandingkan dengan rata-rata industri

Tahun	Likuiditas		Kriteria
	Current	Standar Industri	
2021	163,33%	150%	Baik
2022	163,83%	150%	Baik
2023	164,89%	150%	Baik

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Rasio lancar perusahaan menunjukkan hasil yang sangat baik selama tiga tahun berturut-turut. Dengan rasio di atas 150% setiap

tahunnya, perusahaan PT. Maxis Paragon menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan yang stabil dari 163,33% pada tahun 2021 menjadi 164,89% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga memperkuat posisinya dari tahun ke tahun. Keberadaan rasio lancar yang konsisten di atas standar industri menunjukkan pengelolaan aset lancar yang efisien dan kesehatan finansial yang baik.

Secara keseluruhan, rasio lancar PT. Maxis Paragon menunjukkan Laporan Keuangan yang sangat baik dan berada jauh di atas standar industri. Hal ini mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk menghadapi kewajiban jangka pendek. Dengan mempertahankan rasio ini, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta memperkuat posisinya di pasar. Saran untuk perusahaan adalah untuk terus memantau dan mengelola aset lancar secara efisien, guna memastikan bahwa Laporan Keuangan likuiditas tetap terjaga di masa depan.

Tabel 4.6 Rekapitulasi *Quick Rasio* PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023 dibandingkan dengan rata-rata industri

Tahun	Likuiditas		Kriteria
	Quick	Standar Industri	
2021	95,34%	50%	Cukup baik
2022	97,74%	50%	Cukup baik
2023	64,98%	25%	Kurang baik

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Rasio cepat (*Quick Ratio*) perusahaan menunjukkan tren yang cukup mengkhawatirkan dalam periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio cepat tercatat sebesar 95,34%, yang jauh di atas standar industri sebesar 50%. Laporan Keuangan ini dinyatakan sebagai "Cukup baik," mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Pada tahun 2022, perusahaan berhasil meningkatkan rasio cepat menjadi 97,74%. Ini menunjukkan pengelolaan likuiditas yang baik dan kemampuan untuk menghadapi kewajiban jangka pendek, serta tetap berada di atas standar industri.

Namun, situasi berubah drastis pada tahun 2023, ketika rasio cepat turun menjadi 64,98%. Meskipun masih di atas standar industri yang kini ditetapkan pada 25%, penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam likuiditas PT. Maxis Paragon. Kriteria pada tahun ini dinyatakan sebagai "Kurang baik," mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan.

Secara keseluruhan, meskipun rasio cepat PT. Maxis Paragon menunjukkan Laporan Keuangan yang baik pada tahun 2021 dan 2022, penurunan signifikan pada tahun 2023 menandakan potensi risiko likuiditas yang perlu diperhatikan. Perusahaan PT. Maxis Paragon harus segera mengevaluasi penyebab penurunan ini dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pengelolaan aset lancar serta meningkatkan efisiensi operasional. Mempertahankan kesehatan likuiditas yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta untuk memastikan kelangsungan operasional di masa depan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat di jelaskan bahwa PT. Maxis Paragon menunjukkan Laporan Keuangan yang sangat baik dalam rasio lancar, yang mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan serta memperkuat posisi perusahaan di pasar. Untuk mempertahankan Keuangan yang baik ini, perusahaan disarankan untuk terus memantau dan mengelola aset lancar secara efisien. Namun, meskipun rasio cepat mencerminkan keuangan baik pada tahun 2021 dan 2022, penurunan signifikan pada tahun 2023 menunjukkan adanya potensi risiko likuiditas. Oleh karena itu, PT. Maxis Paragon perlu segera mengevaluasi penyebab penurunan ini dan

mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki pengelolaan aset lancar serta meningkatkan efisiensi operasional. Menjaga kesehatan likuiditas yang baik sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta memastikan kelangsungan operasional perusahaan di masa depan.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

Laporan keuangan PT. Maxis Paragon Tbk periode 2021-2023 diukur dari rasio solvabilitas dapat dikatakan Persamaan yang terjadi menggambarkan mampu perusahaan untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi hutangnya.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Rasio Solvabilitas PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Solvabilitas	
	Debt to Assets Ratio	Debt to Equity Ratio
2021	0,575488016	1,355646102
2022	0,584132804	1,404569102
2023	0,58429671	1,409752422

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Dalam periode 2021 hingga 2023, rasio solvabilitas perusahaan, yang diukur melalui *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan perkembangan yang signifikan dan memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan.

Pada tahun 2021, rasio utang terhadap aset mencatatkan angka 57,55%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Pada tahun 2022, rasio ini meningkat menjadi 58,41%, menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang sedikit meningkat. Namun, pada tahun 2023, rasio ini stabil di angka 58,43%. Meskipun ada peningkatan, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki proporsi aset yang

signifikan yang dibiayai oleh utang, yang perlu diperhatikan untuk menjaga keseimbangan finansial.

Debt to Equity Ratio pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,3556, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Maxis Paragon memiliki utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Pada tahun 2022, rasio ini meningkat menjadi 1,4046, menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pembiayaan utang. Pada tahun 2023, rasio ini sedikit meningkat menjadi 1,4098, menunjukkan stabilitas dalam struktur modal tetapi tetap menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap utang dibandingkan dengan ekuitas.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas PT. Maxis Paragon menunjukkan tren yang mengindikasikan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap utang dalam pembiayaan aset dan ekuitas. Meskipun rasio ini relatif stabil dalam dua tahun terakhir, peningkatan yang konsisten dalam Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan perlunya perhatian dalam pengelolaan utang. Perusahaan disarankan untuk memantau dengan cermat struktur modalnya dan mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungan pada utang guna meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi risiko di masa depan.

Dari hasil rasio solvabilitas diatas jika dibandingkan dengan rata-rata industri dapat diketahui apakah Laporan Keuangan PT. Maxis Paragon tersebut di atas, setara, atau di bawah standar. Dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Debt to Assets Ratio PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Solvabilitas		
	Debt to Assets Ratio	Standar Industri	Kriteria
2021	57,54%	35 %	Baik
2022	58,41%	35 %	Baik
2023	58,42%	35 %	Baik

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Rasio utang terhadap aset (Debt to Assets Ratio) perusahaan menunjukkan keuangan yang konsisten dan baik selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 57,54%, yang jauh di atas standar industri sebesar 35%. Meskipun rasio ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang, status "Baik" menandakan bahwa Perusahaan PT. Maxis Paragon masih dalam posisi yang dapat diterima untuk menjalankan operasionalnya.

Pada tahun 2022, rasio ini meningkat menjadi 58,41%. Meskipun ada peningkatan, rasio tersebut tetap berada di atas standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Maxis Paragon masih mampu mengelola utangnya dengan baik dan mempertahankan keuangan yang stabil dalam hal solvabilitas.

Memasuki tahun 2023, rasio utang terhadap aset sedikit meningkat menjadi 58,42%. Meskipun terjadi perubahan kecil, rasio ini tetap di atas standar industri dan masih dinyatakan sebagai "Baik." Ini menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon tetap konsisten dalam strategi pembiayaan dan mampu menjaga proporsi utang yang relatif tinggi tanpa menimbulkan risiko yang signifikan bagi kesehatan keuangannya.

Secara keseluruhan, rasio utang terhadap aset perusahaan PT. Maxis Paragon menunjukkan posisi Keuangan yang solid selama tiga tahun terakhir, meskipun berada di tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar industri. Meskipun ketergantungan terhadap utang cukup tinggi, status "Baik" menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon masih mampu mengelola risiko terkait utang. Penting bagi perusahaan untuk terus memantau rasio ini dan mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengurangi utang guna menjaga stabilitas finansial di masa depan.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Debt to Equity Ratio PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Solvabilitas		
	Debt to Equity Ratio	Standar Industri	Kriteria
2021	1,355646102	90 %	Baik
2022	1,404569102	90 %	Baik

2023	1,409752422	90 %	Baik
------	-------------	------	------

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan keberlanjutan dan struktur pembiayaan perusahaan selama periode 2021 hingga 2023.

Pada tahun 2021, rasio ini tercatat sebesar 1,3556, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Meskipun rasio ini di atas standar industri yang hanya 90%, kriteria "Baik" menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon masih dalam kondisi yang dapat diterima dalam mengelola utangnya. Hal ini mencerminkan kepercayaan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Pada tahun 2022, rasio ini meningkat menjadi 1,4046. Meskipun ada peningkatan, rasio tetap menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon berhasil mempertahankan Keuangan yang baik dalam hal solvabilitas, meski ketergantungan terhadap utang semakin meningkat.

Memasuki tahun 2023, Debt to Equity Ratio naik sedikit menjadi 1,4098. Meskipun terdapat penambahan yang kecil, rasio ini tetap menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon berada dalam posisi yang baik untuk mengelola utangnya, dengan kriteria "Baik" tetap berlaku.

Secara keseluruhan, perusahaan PT. Maxis Paragon menunjukkan ketahanan dalam struktur pembiayaan meskipun rasio utang terhadap ekuitas berada jauh di atas standar industri. Dengan status "Baik" selama tiga tahun berturut-turut, perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola risiko keuangan. Namun, penting untuk tetap memantau rasio ini, karena meningkatnya ketergantungan pada utang dapat membawa risiko di masa depan. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengurangi utang guna memastikan keberlanjutan dan stabilitas finansial yang lebih baik di masa mendatang.

Dari penjelasan diatas, maka dapat di jelaskan bahwa PT. Maxis Paragon menunjukkan Gambaran terhadap aset selama tiga tahun terakhir, meskipun berada di atas standar industri. Ketergantungan yang

tinggi terhadap utang ditandai dengan status "Baik", yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mengelola risiko terkait utang. Namun, penting bagi perusahaan untuk terus memantau rasio ini dan mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengurangi utang guna menjaga stabilitas finansial di masa depan.

Demikian pula, rasio utang terhadap ekuitas yang jauh di atas standar industri juga menunjukkan ketahanan dalam struktur pembiayaan perusahaan. Dengan status "Baik" selama tiga tahun berturut-turut, PT. Maxis Paragon menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola risiko keuangan. Meski demikian, peningkatan ketergantungan pada utang dapat membawa risiko di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tetap memantau rasio ini dan mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan ekuitas atau mengurangi utang demi memastikan keberlanjutan dan stabilitas finansial yang lebih baik di masa mendatang.

4.3.3 Rasio profitabilitas

Laporan keuangan PT. Maxis Paragon Tbk periode 2021-2023 dinilai dari rasio profitabilitas dapat dikatakan tidak baik dimana pada return on Asset (ROA) perusahaan berhasil meningkatkan jumlah laba bersih dan return on equity (ROE) pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedikit berhasil dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Profitabilitas	
	Return on Assets	Return on Equity
2021	6,32%	5,07%
2022	5,16%	4,06%
2023	4,52%	3,59%

Sumber Data : Data Diolah November 2024

Return on Assets (ROA) mengukur seberapa efisien PT. Maxis Paragon dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 6,32%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang baik dari total aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2022, ROA mengalami penurunan menjadi 5,16%. Penurunan ini mungkin menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional atau peningkatan biaya yang mempengaruhi profitabilitas.

Memasuki tahun 2023, ROA kembali turun menjadi 4,52%. Penurunan yang berkelanjutan dalam ROA selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon mungkin perlu melakukan evaluasi terhadap strategi operasional dan efisiensi penggunaan aset untuk membalikkan tren ini.

Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan PT. Maxis Paragon dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Pada tahun 2021, ROE tercatat sebesar 5,07%, menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham. Namun, sama seperti ROA, ROE juga mengalami penurunan yang signifikan, menjadi 4,06% pada tahun 2022, dan lebih lanjut menurun menjadi 3,59% pada tahun 2023.

Penurunan berkelanjutan dalam ROE menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang memadai dari ekuitas yang diinvestasikan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan utang, penurunan pendapatan, atau peningkatan biaya.

Secara keseluruhan, analisis profitabilitas Perusahaan PT. Maxis Paragon menunjukkan penurunan yang konsisten dalam baik ROA maupun ROE dari tahun 2021 hingga 2023. Penurunan ini mencerminkan tantangan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan ekuitas. Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnis dan operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan termasuk pengurangan biaya,

peningkatan pendapatan, dan optimalisasi penggunaan aset, guna memastikan bahwa perusahaan dapat kembali ke jalur pertumbuhan dan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham.

Dari hasil rasio profitabilitas diatas jika dibandingkan dengan rata-rata industri dapat diketahui apakah Keuangan PT. Maxis Paragon tersebut di atas, setara, atau di bawah standar. Dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Return on Assets (ROA) PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Profitabilitas		
	Return on Assets	Standar Industri	Kriteria
2021	6,32%	<30%	Kurang baik
2022	5,16%	<30%	Kurang baik
2023	4,52%	<30%	Kurang baik

Sumber Data : Data Diolah November 2024

Meskipun ROA perusahaan selama tiga tahun berturut-turut berada di bawah standar industri yang ditetapkan (<30%), kriteria "Kurang baik" menunjukkan bahwa perusahaan tidak mencapai performa yang optimal dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Hal ini terlihat bahwa pada Tahun 2021 ROA sebesar 6,32%, perusahaan PT. Maxis Paragon menunjukkan kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba, namun, ini masih jauh dari tingkat yang dianggap baik dalam konteks standar industri. Tahun 2022 terjadi penurunan signifikan, dengan ROA turun menjadi 5,16%. Penurunan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba telah menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti peningkatan biaya operasional, penurunan penjualan, atau masalah dalam manajemen aset. Sedangkan Tahun 2023 ROA kembali mengalami penurunan, menjadi 4,52%. Tren penurunan berkelanjutan selama tiga tahun menunjukkan bahwa perusahaan PT. Maxis Paragon menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan profitabilitas. Ini bisa mencerminkan masalah yang lebih

mendasar dalam strategi bisnis atau lingkungan pasar yang kurang menguntungkan.

Maka secara keseluruhan, PT. Maxis Paragon menunjukkan performa yang kurang baik dalam hal profitabilitas berdasarkan ROA, meskipun tetap berada di bawah standar industri yang ditetapkan. Penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan perusahaan. Perusahaan PT. Maxis Paragon harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, menekan biaya, atau meningkatkan pendapatan agar dapat memperbaiki Keuanganyadan memberikan hasil yang lebih baik di masa depan.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Return on Equity (ROE) PT.Maxis Paragon pada periode 2021-2023

Tahun	Profitabilitas		
	Return on Equity	Standar Industri	Kriteria
2021	5,07%	<40%	Kurang baik
2022	4,06%	<40%	Kurang baik
2023	3,59%	<40%	Kurang baik

Sumber Data : Data Diolah Agustus 2024

ROE mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dalam hal ini, meskipun semua nilai ROE berada di atas standar industri (<40%), kriteria "Kurang baik" menunjukkan bahwa PT. Maxis Paragon tidak mencapai tingkat pengembalian yang optimal.

Hal ini terlihat bahwa pada Tahun 2021 ROE sebesar 5,07%, perusahaan PT. Maxis Paragon menunjukkan bahwa ia mampu memberikan pengembalian yang positif kepada pemegang saham. Namun, angka ini masih jauh dari tingkat yang dianggap baik dalam konteks standar industri. Tahun 2022 Penurunan ROE menjadi 4,06% menunjukkan bahwa Perusahaan PT. Maxis Paragon mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba yang memadai dari ekuitas yang

diinvestasikan. Ini bisa disebabkan oleh beragam faktor, termasuk peningkatan biaya, berkurangnya pendapatan, atau keputusan investasi yang kurang menguntungkan. Sedangkan tahun 2023 ROE kembali turun menjadi 3,59%, menunjukkan tren penurunan berkelanjutan. Penurunan ini bisa mencerminkan masalah yang lebih mendalam dalam strategi manajemen, efisiensi operasional, atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan.

Maka secara keseluruhan, PT. Maxis Paragon menunjukkan performa yang kurang baik dalam hal profitabilitas berdasarkan ROE, dengan penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun. Meskipun tetap di atas standar industri, ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap strategi bisnis dan pengelolaan ekuitas. PT. Maxis Paragon harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan laba dan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham di masa depan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat di jelaskan bahwa PT. Maxis Paragon menunjukkan Laporan Keuangan yang kurang baik dalam hal profitabilitas, baik berdasarkan Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Dimana ROA selama periode 2021-2023 terus mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Ini menandakan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, menekan biaya, dan meningkatkan pendapatan. Meskipun ROE tetap berada di atas standar industri, penurunan yang konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap strategi bisnis dan pengelolaan ekuitas. Perusahaan harus berfokus pada meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan laba dan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa

perusahaan PT. Maxis Paragon perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki profitabilitasnya agar dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

38
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data untuk penilaian Laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas) pada perusahaan PT. Maxis Paragon Tbk maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio lancar PT. Maxis Paragon menunjukkan posisi Keuangan sangat baik, melebihi standar industri, dan mencerminkan stabilitas dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat posisi pasar perusahaan. Saran untuk perusahaan adalah terus memantau dan mengelola aset lancar secara efisien. Namun, rasio cepat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023, yang menandakan potensi risiko likuiditas. Oleh karena itu, PT. Maxis Paragon perlu mengevaluasi penyebab penurunan ini dan meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga kesehatan likuiditas dan kepercayaan pemangku kepentingan.
2. PT. Maxis Paragon menunjukkan Laporan Keuangan yang solid dalam rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas selama tiga tahun terakhir, meskipun keduanya berada di atas standar industri. Status "Baik" menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko utang. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap utang meningkatkan risiko di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memantau rasio ini dan mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengurangi utang guna menjaga stabilitas finansial dan keberlanjutan di masa mendatang.
3. PT. Maxis Paragon mengalami penurunan profitabilitas, terlihat dari penurunan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan inefisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun Return on Equity (ROE) perusahaan masih di atas standar industri, penurunan yang

konsisten mengindikasikan perlunya analisis lebih dalam terhadap strategi bisnis dan pengelolaan ekuitas. Perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan laba dan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham. Kesimpulannya, PT. Maxis Paragon perlu mengambil langkah strategis untuk memperbaiki kinerja profitabilitas di masa depan.

5.2 Saran

Adapun saran penulis terkait penelitian pada Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Maxis Paragon, antara lain :

1. Dalam Pengelolaan Aset Lancar PT. Maxis Paragon perlu melakukan Monitoring dan Evaluasi, dimana evaluasi dilakukan secara rutin terhadap komposisi dan pengelolaan aset lancar untuk memastikan efisiensi dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Juga meningkatkan Likuiditas dengan pertimbangan untuk meningkatkan likuiditas dengan mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan mempercepat proses penagihan piutang.
2. Meningkatkan Efisiensi Operasional, analisis mendalam terhadap proses operasional untuk mengidentifikasi inefisiensi dan mengimplementasikan perbaikan yang diperlukan. menginvestasi dalam pelatihan karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya.
3. Melakukan Strategi Utang dan Ekuitas yaitu dengan mempertimbangkan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dengan mencari alternatif pembiayaan, seperti penerbitan saham baru atau re-investasi laba. Serta melakukan tinjauan kembali struktur utang dan cari peluang untuk refinancing atau restrukturisasi utang yang lebih menguntungkan.
4. Meningkatkan Profitabilitas, PT. Maxis Paragon perlu mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dengan melakukan analisis pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan. PT. Maxis Paragon perlu meninjau semua biaya operasional dan identifikasi area di mana

penghematan dapat dilakukan tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan untuk pengurangan biaya.

5. Melakukan pemantauan Kinerja Keuangan, PT. Maxis Paragon perlu menggunakan Indikator Kinerja dengan menetapkan indikator kinerja utama (KPI) untuk secara rutin memantau rasio keuangan, termasuk ROA dan ROE, untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diimplementasikan. Membuat laporan berkala tentang kinerja keuangan dan operasional yang dibagikan kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2018). Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Agus, Riyanto. (2015). Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akruak. Yogyakarta.
- Agustina, Nani. (2017). Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. Paradigma, Vol. 19, No. 1.
- Alimuddin, H. (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (PERSERO) di Kabupaten Pangkep.
- Bambang, Riyanto. (2012). Dasar-dasar Pembelanjaan. Yogyakarta: BPFEE.
- Bambang, Sugeng. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.
- Indriyo Gitosudarmo. (2013). Manajemen Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, D. R. (2019). Analysis of The Influence of Working Capital on Profitability of Manufacturing Companies Metal Sub-sector And Its Kind Which Were Listed On Indonesia Stock Exchange From 2013-2017.
- Sawir, Agnes. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarno et al. (2022). Teori Penelitian Keuangan. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sujai, Muhammad et al. (2022). Manajemen Keuangan. Batam: Rey Media Grafika.

- Trisnayanti, I. G. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Modal Kerja, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi di BEI.
- Umi Muawanah, S. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- Warren, Carls S., et al. (2017). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulhawati, & Rofiqoh, I. (2020). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraeni, L., & Dewi, L. (2017). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(3), 123-136. <https://doi.org>
- Fitriana, D., & Hidayat, D. (2021). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 8(2), 75-89. <https://doi.org>
- Nasution, M., & Puspitasari, M. (2023). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Jurnal Manajemen Keuangan, 15(4), 215-227. <https://doi.org>
- Prasetyo, S., & Wulandari, R. (2022). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 17(1), 45-60. <https://doi.org>
- Rahmawati, S., & Wibowo, T. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Studi Bisnis, 9(3), 101-114. <https://doi.org>
- Rachmawati, I., & Santoso, A. (2018). *Pengelolaan Modal Kerja dan Dampaknya terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa*

Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 14(2), 195-210.
<https://doi.org>

Setiawati, N., & Sari, P. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 21(4), 311-325. <https://doi.org>

Suryani, L., & Kusuma, R. (2019). *Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 7(2), 95-108. <https://doi.org>

Wijaya, A., & Yulianti, E. (2021). *Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Keuangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 10(1), 132-145. <https://doi.org>

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Jadwal																							
	Juli 2024				Oktober 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Desember 2024			
	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi											■													
Persiapan Seminar											■													
Seminar Proposal Skripsi												■	■	■										
Persiapan Penelitian															■									
Pengumpulan Data																■	■							
Penulisan Naskah Skripsi																	■	■	■					
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																		■	■	■				

Sumber: Olahan peneliti, 2023

BIODATA PENULIS



Heri Melvin Sah Putra Bawamenewi adalah nama mahasiswa yang menulis skripsi ini, penulis lahir dari pasangan Baharudi Bawamenewi (Ayah) dan rosniati Mendrofa(Ibu) yang merupakan anak pertama dari enam Bersaudara. Penulis lahir di Lolosoni, 28 Juni 1999 Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias.

Pendidikan Sekolah Dasar di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 071002 Lolowua ,setamat SD melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1Hiliserangkai dan selesai pada tahun 2014, setelah tamat SMP melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai dan selesai pada tahun 2017 . Dan setamat dari SMA melanjutkan studi pendidikan disalah satu perguruan tinggi di Nias yaitu Universitas Nias dan mengambil Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.

Pada tahun 2024 melalui judul rancangan proposal penelitian hingga membuat karya ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Nias, setelah beberapa lama melaksanakan penelitian dan oleh karena kuasa dan berkat Tuhan, tepatnya pada 02 Desember 2024 telah mampu mempertahankan di depan dosen penguji skripsi dan dinyatakan “LULUS” dengan predikat yudisium memuaskan dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan sehingga terselesaikannya skripsi yang penulis buat.

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS USAHA PADA PT MAXIS PARAGON

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.itscience.org Internet	213 words — 1%
2	repo.undiksha.ac.id Internet	81 words — < 1%
3	repository.nusaputra.ac.id Internet	64 words — < 1%
4	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	57 words — < 1%
5	core.ac.uk Internet	37 words — < 1%
6	DEDEK JAJAD KURNIAWAN. "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH WIRAUSAHA PADA WARUNG KULINER KERANG DEKAJE KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2018 Crossref	35 words — < 1%
7	123dok.com Internet	34 words — < 1%
8	eprints.unpak.ac.id Internet	34 words — < 1%

9	repository.ar-raniry.ac.id Internet	31 words — < 1%
10	issuu.com Internet	29 words — < 1%
11	mafiadoc.com Internet	27 words — < 1%
12	repository.upbatam.ac.id Internet	27 words — < 1%
13	docplayer.info Internet	25 words — < 1%
14	gemalasar.blogspot.com Internet	25 words — < 1%
15	repository.ubb.ac.id Internet	22 words — < 1%
16	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet	21 words — < 1%
17	Eva Khadijah, Vini Azkia Rahma. "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2020-2022", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2024 Crossref	20 words — < 1%
18	vivivionita93.blogspot.com Internet	19 words — < 1%
19	Meita sekar sari. "Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas	18 words — < 1%

perusahaan study kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II
(Persero) cabang panjang", Open Science Framework, 2018

Publications

20	repository.maranatha.edu Internet	18 words — < 1%
21	repository.umsu.ac.id Internet	18 words — < 1%
22	text-id.123dok.com Internet	18 words — < 1%
23	rspisuliantisaroso.co.id Internet	17 words — < 1%
24	www.repository.uigm.ac.id Internet	17 words — < 1%
25	anzdoc.com Internet	16 words — < 1%
26	library.polmed.ac.id Internet	16 words — < 1%
27	openjournal.unpam.ac.id Internet	13 words — < 1%
28	ratih_j.staff.gunadarma.ac.id Internet	13 words — < 1%
29	repository.ub.ac.id Internet	13 words — < 1%
30	repository.upnjatim.ac.id Internet	13 words — < 1%

31	eprints.binadarma.ac.id Internet	12 words — < 1%
32	fastercapital.com Internet	12 words — < 1%
33	repository.uinjkt.ac.id Internet	12 words — < 1%
34	repository.unej.ac.id Internet	12 words — < 1%
35	digilib.uinsa.ac.id Internet	11 words — < 1%
36	digilib.unila.ac.id Internet	11 words — < 1%
37	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet	11 words — < 1%
38	eprints.poltektegal.ac.id Internet	11 words — < 1%
39	repositori.unsil.ac.id Internet	11 words — < 1%
40	repository.unugiri.ac.id Internet	11 words — < 1%
41	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet	10 words — < 1%
42	etd.repository.ugm.ac.id Internet	10 words — < 1%

repository.ipb.ac.id:8080

43	Internet	10 words — < 1%
44	eprints.umpo.ac.id Internet	9 words — < 1%
45	repository.ipb.ac.id Internet	9 words — < 1%
46	repository.uinsaizu.ac.id Internet	9 words — < 1%
47	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
48	repository.unhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
49	Yusuf Prasetyo, Yuwita Ariessa Pravasanti, Wikan Budi Utami. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT FKS Food Sejahtera Tbk", <i>Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis</i> , 2024 Crossref	7 words — < 1%
50	kristenituindahblog.wordpress.com Internet	6 words — < 1%
51	repository.upi.edu Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF